
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI METODE RESITASI DAN DISKUSI SISWA KELAS VI SD NEGERI 005 TITIAN RESAK KECAMATAN SEBERIDA KABUPATEN INDRAGIRI HULU TAHUN PELAJARAN 2015-2016

Ilyas

Guru SD 005 Titian Resak, Seberida
Indragiri Hulu, Riau, Indonesia
e-mail: denbagusilyas@gmail.com

Abstrak

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode diskusi dan resitasi ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas dengan pengumpulan data menggunakan observasi dan catatan lapangan, dan teknik analisis dengan melakukan reduksi data, inferensi, tahap tindak lanjut dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan metode diskusi adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu mata pelajaran. Keaktifan siswa dalam proses diskusi dapat dirangsang melalui beberapa penghargaan seperti halnya memberikan nilai tambahan bagi siswa yang aktif dalam proses diskusi. Hal ini terbukti dengan kalencaran dalam belajar, menulis, menghafal, dan sebagainya. Bahkan proses kegiatan belajar siswa dapat lebih efisien.

Kata kunci: Metode mengajar, PKn, Prestasi siswa

Abstract

The teaching method is a way that the teacher uses in making relations with students during the teaching process. Therefore the role of teaching methods as a tool for creating teaching and learning processes. With this method of discussion and recitation, it is expected to grow a variety of student learning activities in connection with teacher teaching activities. This study uses a class action research design by collecting data using observations and field notes, and analysis techniques by doing data reduction, inference, follow-up stages and conclusions. The results of the study show that the discussion method is one method that can be used to improve students' understanding of a subject. The activeness of students in the discussion process can be stimulated through several awards as well as providing additional value for students who are active in the discussion process. This is proven by the extent of learning, writing, memorizing, and so on. Even the process of student learning can be more efficient.

Keywords: Teaching methods, Civics, Student achievement

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, mempercepat laju perkembangan ekonomi dan industri, yang mempunyai implikasi penting terhadap dunia pendidikan. Salah satu dampak pertumbuhan ekonomi yang paling nyata dirasakan yaitu menyangkut lapangan kerja, baik dilihat dari kebutuhan masyarakat maupun kemampuan dalam menyiapkan tenaga kerja.

Dalam hubungannya dengan masalah penyiapan tenaga kerja, yang dihadapi di lapangan adalah rendahnya mutu tenaga kerja di negara kita. Banyak variabel yang

turut mempengaruhi mutu tenaga kerja, biasanya kondisi fisik, kualitas pendidikan dan etos kerja sangat dominan dalam menentukan produktivitas tenaga kerja.

Dimana dalam fenomena di masyarakat saat ini sering disorot bahwa para lulusan yang mencari kerja ternyata tidak memiliki kualifikasi sebagaimana yang disyaratkan dalam praktek kerja. Hal ini yang menjadi penyebab banyaknya sorotan negatif yang ditunjukkan pada kualitas pendidikan nasional saat ini dan diindikasikan banyaknya lulusan dari dunia pendidikan tidak mampu memiliki kualifikasi yang diharapkan. (Usman, 2001)

Dengan demikian kualitas pendidikan, sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia yang bermakna, sangat penting bagi pembangunan nasional. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa bergantung pada keberadaan pendidikan yang berkualitas yang berlangsung dimasa kini.

Pendidikan yang bermutu/berkualitas hanya akan muncul dari sekolah yang bermutu/berkualitas. Oleh sebab itu, upaya peningkatan mutu sekolah merupakan titik sentral upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas demi terciptanya tenaga kerja yang berkualitas pula. Dengan kata lain upaya peningkatan mutu sekolah adalah merupakan tindakan yang tidak pernah berhenti, kapanpun, dimanapun dan dalam kondisi apapun.

Dalam upaya peningkatan mutu sekolah, peran tenaga kependidikan yang meliputi: tenaga pendidik, pengelola satuan pendidik, penilik, pengawas, peneliti, teknisi sumber belajar, sangat diharapkan berperan sebagaimana mestinya dan sebagai tenaga kependidikan yang Handal . Tenaga kependidikan/guru yang Handal adalah tenaga pendidik/guru yang sanggup, mampu dan cakap dalam melaksanakan tugasnya.

Tugas utama guru adalah bertanggung jawab membantu anak didik dalam hal belajar. Dalam proses belajar mengajar, gurulah yang menyampaikan pelajaran, memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kelas, membuat evaluasi belajar siswa, baik sebelum, sedang, maupun sesudah pelajaran berlangsung (Combs, 1984). Untuk memainkan peranan dan melaksanakan tugas-tugas itu, seorang guru diharapkan memiliki kemampuan profesional yang tinggi. Dalam hubungan ini maka untuk mengenal siswa-siswanya dengan baik, guru perlu memiliki kemampuan untuk melakukan diagnosis serta mengenal dengan baik cara-cara yang paling efektif untuk membantu siswa bertumbuh sesuai dengan potensinya masing-masing.

Masalah pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan guru memang dibedakan keluasan cakupannya, tetapi dalam konteks proses kegiatan belajar mengajar mempunyai tugas yang sama. Maka tugas mengajar bukan hanya sekedar menuangkan bahan pelajaran, tetapi *teaching is primarely and always of leaner* (Wetherington, 1986), dan mengajar tidak hanya dapat dinilai dengan hasil penguasaan mata pelajaran, tetapi yang terpenting adalah perkembangan pribadi anak, sekalipun mempelajari pelajaran yang baik, akan memberikan pengalaman membangkitkan bermacam-macam sifat, sikap dan kesanggupan yang konstruktif.

Dengan tercapainya tujuan dan kualitas pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat item soal yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan pembelajaran khusus. Jika hanya tujuh puluh lima persen atau lebih dari jumlah anak didik yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang (di bawah minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya bersifat perbaikan (remedial).

Setiap akan mengajar, guru perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan rencana tahunan. Dalam persiapan itu sudah terkandung tentang: tujuan mengajar, pokok yang diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga dan teknik evaluasi yang digunakan. Karena itu setiap guru harus memahami benar tentang tujuan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, memahami bahan pelajaran sebaik mungkin dengan menggunakan berbagai

sumber, cara memilih, menentukan dan menggunakan alat peraga, cara membuat tes dan menggunakannya dan pengetahuan tentang alat-alat evaluasi.

Selama mengajar, guru melaksanakan hal-hal yang bersifat rutin, bertanya kepada kelas, menerangkan pelajaran dengan suara yang baik dan mudah ditangkap serta ia sendiri dapat memahami pertanyaan-pertanyaan atau pendapat muridnya, ia harus pandai berkomunikasi dengan murid-murid. Setiap saat ia siap memberikan bimbingan atas kesulitan yang dihadapi siswa, pekerjaan ini hanya mungkin dilakukan apabila ia berbadan sehat dan memiliki kepribadian yang menarik.

Dalam suasana kelas, dimana siswa dengan bermacam-macam latar belakang minat dan kebutuhannya, maka setiap guru harus sanggup merangsang murid-murid belajar, menjaga disiplin kelas, melakukan supervisi belajar dan memimpin murid-murid belajar sehingga pengajaran berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang memuaskan. Jadi kualitas pengajaran atau pendidikan yang dilakukan di sekolah sangat tergantung pada kemampuan guru melaksanakan pembelajaran.

Sementara itu teknologi pembelajaran adalah salah satu dari aspek tersebut yang cenderung diabaikan oleh beberapa pelaku pendidikan, terutama bagi mereka yang menganggap bahwa sumber daya manusia pendidikan, sarana dan parasarana pendidikanlah yang terpenting. Padahal kalau dikaji lebih lanjut, setiap pembelajaran pada semua tingkat pendidikan baik formal maupun non formal apalagi tingkat Sekolah Dasar, haruslah berpusat pada kebutuhan perkembangan anak sebagai calon individu yang unik, sebagai makhluk sosial, dan sebagai calon manusia Indonesia seutuhnya.

Hal tersebut dapat dicapai apabila dalam aktivitas belajar mengajar di sekolah, guru senantiasa memperhatikan teknologi pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran terstruktur dalam penyampaian materi dan mudah diserap peserta didik atau siswa untuk masing-masing mata pelajaran yang tentunya memiliki karakteristik yang berbeda.

Mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya mencakup pelajaran memahami, menghayati, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi dalam kenyataan yang ada di lapangan mata pelajaran pendidikan PKn dewasa ini mutunya masih rentan karena belum mencaai target yang diinginkan secara memadai, hal ini disebabkan oleh kesulitan siswa dalam memahami materi yang sukar diterima. Selain itu metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar masih terpaku pada buku-buku pelajaran.

Pada hakekatnya guru sering menggunakan suatu metode dalam pengajaran, yaitu metode ceramah sehingga proses belajar anak hanya sekedar merekam informasi saja, hal demikian mengakibatkan proses belajar anak hanya bersifat hafiah saja. Guru mendiktekan semua informasi dan murid memperhatikan serta mencatat yang pada akhirnya anak membiasakan diri untuk tidak kreatif dalam mengemukakan ide-ide dan memecahkan masalah yang efeknya akan membawa anak dalam kehidupan di masyarakat. Siswa kurang dapat mengolah informasi menjadi ide-ide baru, tetapi hanya merekam dan mengemukakan informasi yang telah diterimanya.

Tujuan pengajaran di sekolah hendaknya bersifat komprehensif artinya bukan hanya mengutamakan pengetahuan, melainkan juga pembentukan strategi belajar mengajar yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep, memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir, percaya kepada diri sendiri dan berani mengemukakan pendapatnya, berlatih bersifat kritis dan positif, serta mampu berinteraksi sosial. Dengan kata lain, diskusi kelompok merupakan salah satu strategi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan pengajaran komprehensif.

Di saat sekarang ini sering kita jumpai para siswa yang tidak punya kesiapan dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar, terutama dalam hal materi pelajaran yang akan disampaikan, sehingga ketika di dalam kelas siswa tidak tahu materi yang akan dibahas, selain itu masalah alokasi waktu yang tidak mencukupi, sehingga menyebabkan interaksi belajar mengajar menjadi tidak efektif dan efisien serta tidak sesuai dengan tuntutan yang diharapkan oleh kurikulum. Oleh karena itu untuk

mengatasi hal tersebut diperlukan suatu cara agar pelaksanaan belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif yaitu dengan menerapkan atau menggunakan metode resitasi sebagai variasi dalam penyajian dalam pembelajaran mata pelajaran PKn baik itu tugas individual atau kelompok, rumah atau sekolah, merupakan salah satu metode dari beberapa metode yang ada sebagai langkah alternatif dalam rangka mengefektifkan dan mengefisienkan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Implementasi Metode Diskusi dan Resistasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas VI SD Negeri 005 Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu".

METODE

Rancangan Penelitian

Secara umum metodologi penelitian merupakan suatu ilmu atau studi mengenai sistem, ataupun tindakan mengerjakan investigasi sedangkan penelitian merupakan tindakan melakukan investigasi untuk mendapatkan fakta baru, tambahan informasi dan sebagainya yang dapat bersifat mendalam (indepth research), beragam akan tetapi tidak lazim sebagaimana biasanya. Dengan kata lain, metodologi penelitian merupakan ilmu yang berhubungan dengan penelitian, sedangkan penelitian itu sendiri menunjukkan kegiatan pelaksanaan penelitian.

Menurut Sutrisno Hadi, *research* didefinisikan sebagai:

"Usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah."

Soeratno dan Lincolin Arsyad menyatakan:

"Penelitian merupakan penyaluran hasrat ingin tahu manusia dalam taraf keilmuan dengan kata lain penelitian tidak lain berarti mempertanyakan ."

Sementara itu, rancangan penelitian merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilaksanakan (Margono, 1997). Dengan demikian rancangan penelitian bertujuan untuk memberi pertanggung jawaban terhadap semua langkah yang akan diambil.

Jika dilihat dari tujuan penelitian ini, maka penelitian ini dapat digolongkan dalam jenis penelitian eksperimen, dimana peneliti sengaja membangkitkan sesuatu kejadian atau keadaan, kemudian diteliti bagaimana akibatnya. (Arikunto, 1998). Dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) dimana dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti alur: refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi, dan perancangan ulang.

Rencana Tindakan

1. Perencanaan Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas ini akan dipakai siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan, sehingga diharapkan semakin lama semakin menunjang hasil yang akan dicapai.

Langkah-langkah kegiatan yang harus dipersiapkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

- a. Observasi
- b. Konsultasi dengan guru pamong
- c. Identifikasi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar
- d. Merumuskan metode strategi yang sesuai dengan pembelajaran

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan pada satu kelas yang dimulai pada bulan Nopember tahun 2015 sampai dengan bulan Desember 2015.

2. Implementasi Tindakan

Adapun kegiatan atau tindakan yang dilaksanakan di kelas selama pertemuan sebagai berikut:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Mengelompokkan siswa menjadi 6 kelompok

- c. Menyampaikan metri secara garis besar
- d. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi
- e. Memberi arahan yang berkaitan dengan tugas-tugas yang akan dibebankan kepada siswa
- f. Memberi tugas kepada siswa sesuai dengan materi pembelajaran

3. Observasi dan Interpretasi

Dalam kegiatan pembelajaran, peneliti mengadakan pengamatan dengan pengambilan data hasil belajar dan kinerja siswa. Hal tersebut antara lain:

- a. Kegiatan siswa selama diskusi
- b. Kreativitas siswa baik individu maupun kelompok dalam diskusi
- c. Ketepatan siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan.

4. Analisis dan Refleksi

Data yang diperoleh dari tindakan kelas yang telah dilaksanakan akan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan menggunakan metode diskusi dan resitasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam menganalisis data akan digunakan prosedur dan teknik yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yakni memberikan kesempatan pada masing-masing kelompok untuk menemukan pengetahuan-pengatahuan baru dalam meningkatkan prestasi belajar khususnya mata pelajaran PKn.

Siklus Penelitian

Siklus penelitian tindakan kelas dipersiapkan untuk empat kali pertemuan yang semuanya dibentuk dalam skenario pembelajaran untuk dua pokok bahasan. Tindakan kelas ini dimulai pada bulan Nopember tahun 2015 sampai dengan bulan Desember 2015.

Pembuatan Instrumen

Pada penelitian ini, peneliti disini menjadi instrumen utama yang dimaksudkan adalah dimana peneliti menjadi pengumpul data pada penelitian tindakan kelas, peneliti disini merupakan pengumpul data dan yang sangat penting peneliti juga menjadi perencana dan pelaksana tindakan kelas yang nantinya akan banyak terlibat langsung dengan siswa di dalam proses penelitian.

Instrumen pendukung lain yang dapat digunakan untuk memperoleh data adalah lembar observasi dan skala penilaian terhadap siswa di dalam keaktifan berdiskusi dan mengerjakan tugas.

Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian berlangsung diantaranya sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap obyek (Sutrisno Hadi, 1986: 136) dengan cara ini peneliti akan memperoleh data secara obyektif karena obyek tidak mengetahui bahwa dirinya sedang diteliti.

2. Pendekatan Partisipatif

Pendekatan ini digunakan untuk lebih menjadikan suasana dalam kegiatan belajar mengajar lebih hidup, sehingga peneliti terlibat secara langsung atau berpartisipasi dalam hal pengumpulan yang diinginkan dan terkadang pula mengarahkan tindakan atau arahan yang mengarah kepada data yang diinginkan oleh peneliti.

3. Skala Penelitian

Penelitian disini bertujuan untuk mengetahui atau mengukur tingkat keaktifan siswa dalam kelas dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dikaji. Penilaian ini dilakukan pada kompetensi dasar 1 dan kompetensi dasar 2.

Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan suatu cara atau petunjuk keterangan dalam melakukan suatu pekerjaan. Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah mengetahui latar belakang obyek yang akan diteliti kemudian merumuskan pokok permasalahan yang akan dikaji. Langkah selanjutnya adalah merumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara atas permasalahan yang ada di lokasi.

Langkah selanjutnya adalah peneliti memaparkan kajian teori yang relevan dengan permasalahan, dilanjutkan dengan metodologi penelitian. Data hasil penelitian di lapangan yang jadi fokus penelitian dan diakhiri dengan penutup.

Penelitian dilaksanakan dengan metode diskusi. Siswa diharapkan lebih aktif di dalam proses pembelajaran serta dapat lebih memahami bidang studi tertentu, khususnya dalam materi PKn dalam hal ini indikator yang ditemukan selama peneliti menerapkan metode diskusi ini bahwa sebagian besar siswa berantusias setiap diskusi dilangsungkan, mereka mengikuti dengan sungguh-sungguh karena mereka semua berkeinginan untuk dapat memahami permasalahan yang didiskusikan secara otomatis akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di dalam kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus Pertama

a. Perencanaan

Untuk mengetahui pemahaman siswa tentang konsep bacaan, peneliti disini melaksanakan ujian pengetahuan konsep bacaan kemudian mengklasifikasikan menjadi sangat menguasai, menguasai, belum menguasai dan tidak menguasai, selanjutnya peneliti menentukan kelompok menjadi 6 kelompok.

b. Pelaksanaan

Pada siklus ini dilaksanakan pada pertemuan pertama tepatnya pada tanggal 17 Nopember 2015, apa yang telah dilaksanakan berjalan sesuai dengan yang direncanakan yaitu mengkaji penguasaan konsep Nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara dan pengelompokan menjadi 6 kelompok.

c. Pengamatan

Pada siklus pertama ini peneliti menguji tentang pemahaman siswa tentang konsep nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara yang hasilnya adalah masih banyak siswa yang belum menguasai konsep nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara dengan baik dan benar. Pada siklus ini juga telah membentuk kelompok menjadi 6 kelompok yang mana setiap kelompoknya ada seorang yang menguasai konsep nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara.

d. Refleksi

Dari hasil pengamatan peneliti disini ternyata penguasaan siswa tentang konsep nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara dapat dikatakan relatif rendah yang dimaksud disini masih banyak sekali siswa yang belum paham makna bacaan sehingga langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengantisipasi adalah membuat beberapa kelompok dan dibuat tutor sebaya.

Siklus Kedua

a. Perencanaan

Melanjutkan siklus pertama, disini akan melakukan diskusi untuk mempresentasikan tugas tentang pemahaman nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara yang ditentukan.

b. Pelaksanaan

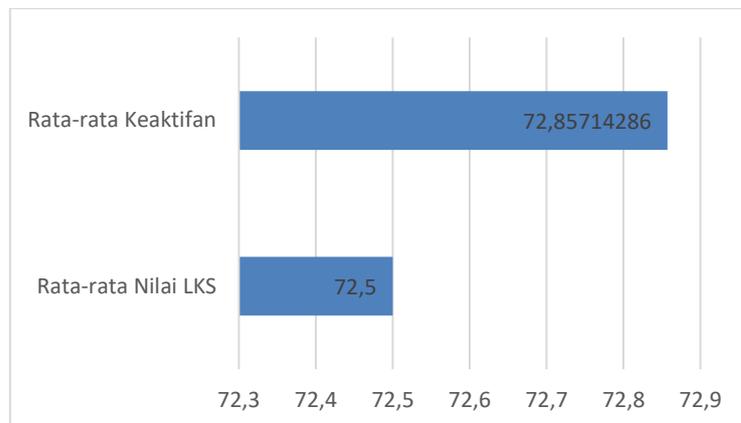
Pada siklus ini dilaksanakan pada tanggal 24 Nopember 2015 apa yang telah direncanakan pada hari itu berjalan dengan lancar.

c. Pengamatan

Untuk siklus ini peneliti dapat melakukan diskusi hanya 3 kelompok, dalam diskusi ini para siswa masih kurang aktif dalam diskusi yang telah berlangsung.

d. Refleksi

Dari hasil pengamatan peneliti ternyata siswa kurang aktif dalam diskusi maka langkah yang bisa diambil guru merangsang siswa untuk bertanya.



Gambar 1. Rata-rata Nilai Keaktifan dan Nilai LKS

Siklus Ketiga

a. Perencanaan

Pada siklus ini akan melanjutkan diskusi yang belum selesai pada konsep Nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara sekaligus melanjutkan materi pemahaman isi dan pemilihan kata dan ulangan harian untuk konsep bacaan, pada pertemuan selanjutnya melakukan ulangan harian.

b. Pelaksanaan

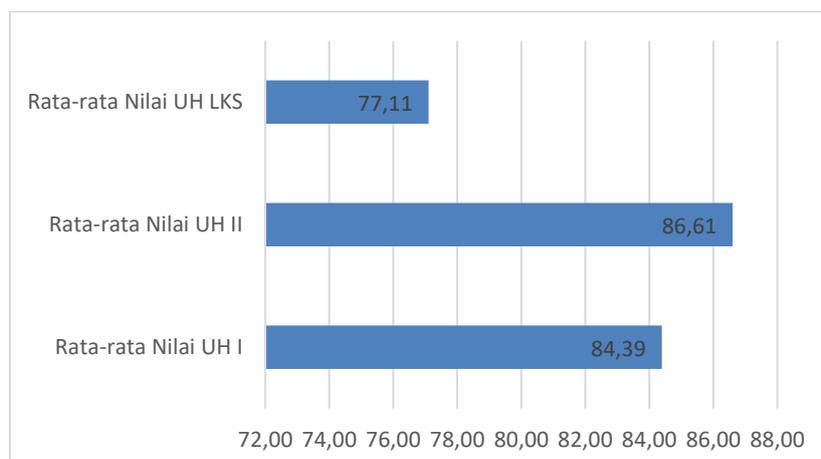
Pada siklus ini dilaksanakan dua kali pertemuan, pertemuan pertama pada 1 Desember 2015, dan pertemuan kedua pada tanggal 8 Desember 2015.

c. Pengamatan

Pada siklus ini peneliti telah menggunakan metode diskusi melanjutkan konsep Nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara dan melaksanakan materi sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pada siklus ini dapat dikatakan bahwa sudah mulai aktif atau ikut serta dalam diskusi yang sedang berlangsung.

d. Refleksi

Dari hasil pengamatan peneliti ternyata siswa aktif dalam diskusi dan sudah bisa memahami konsep sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Disini dapat dilihat dari ulangan harian yang telah dilaksanakan. Oleh karena itu, tidak mustahil guru memberi nilai tambahan pada siswa yang aktif.



Gambar 2. Rata-rata Penilaian Materi Pemahaman Sikap Positif Terhadap Pancasila

PEMBAHASAN

Mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya mencakup pelajaran memahami, menghayati, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi dalam kenyataan yang ada di lapangan mata pelajaran PKn dewasa ini mutunya masih rentan karena belum mencapai target yang diinginkan secara memadai. Hal ini disebabkan oleh kesulitan siswa dalam memahami materi yang sukar diterima. Selain itu metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar masih terpaku pada buku-buku pelajaran.

Peneliti melakukan penelitian dikhususkan pada materi pelajaran PKn. Keadaan dalam kelas ini pada awalnya kurang dapat memahami materi PKn dengan baik. Dari fenomena itu guru berinisiatif untuk mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi, hal ini diharapkan siswa dapat bekerja sama dengan yang lain, dengan demikian akan lebih mudah untuk memahami materi pelajaran PKn.

Selain itu dengan berdiskusi suasana kelas lebih hidup sebab siswa mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang akan didiskusikan. Dapat memunculkan kreativitas, ide, prestasi kepribadian individu seperti toleransi, demokrasi, berpikir kritis, sistematis, sabar dan sebagainya. Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami siswa karena mereka mengikuti proses berfikir sebelum sampai pada suatu kesimpulan

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah peneliti mengadakan pengamatan terhadap penerapan metode diskusi dan resitasi dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn, maka disini dapat ditarik kesimpulan:

- Metode diskusi adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu mata pelajaran.
- Keaktifan siswa dalam proses diskusi dapat dirangsang melalui beberapa penghargaan seperti halnya memberikan nilai tambahan bagi siswa yang aktif dalam proses diskusi.
- Penugasan disini dapat membantu siswa untuk lebih bisa memahami, menghayati mata pelajaran PKn.
- Penugasan juga mengukur siswa dari ranah kognitif dan afektifnya
- Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil yang dicapai yang diraih siswa serta semangat dan perhatian siswa terhadap suatu mata pelajaran.
- Kendala yang sering muncul di dalam proses diskusi adalah pertanyaan dan jawaban yang kurang mengena, disini dikarenakan peserta diskusi kurang begitu memahami materi yang dibahas.
- Kendala yang sering muncul dalam penugasan siswa sering mengumpulkan tugas tidak tepat waktu dengan berbagai alasan.

Dengan pertimbangan berbagai keuntungan yang ada hendaknya penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan resitasi dapat diteruskan. Sebelum menerapkan suatu metode pembelajaran baru, guru hendaknya dapat membaca situasi dan kondisi siswa, karena suatu metode belum tentu sesuai untuk diterapkan di lingkungan yang berbeda. Hendaknya guru dapat lebih sering memberikan resitasi atau penugasan terhadap siswa di setiap pembelajaran usai, hal ini sangat penting agar siswa dapat lebih memahami materi yang telah dipelajari serta persiapan untuk materi selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghafur. 1980. *Desain Instruksional*. Solo: Tiga Serangkai.
- Ardana, Wayan. 1980. *Beberapa Metode Statistik untuk Keperluan Penelitian Pendidikan*. Malang: Swadaya.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.

-
- . 1992. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 1986. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 1989. *Penilaian Program Pendidikan*. Proyek Pengembangan LPTK Depdikbud. Ditjen Dikti.
- . 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Bahri Syaiful Djamara. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: UN.
- Combs, Arthur W. 1984. *The Profesional Education of Teachers*. Allin and Bacon, Inc, Boston.
- Darajat Zakiyah. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. Kurikulum SLTP 1994, *Landasan Program Pengajaran Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum*. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*. Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodologi Research*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sinar Baru: Bandung.
- . 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Hasibuan JJ dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remandja Karya.
- Hasibuan JJ dan Sulthoni. 2004. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Departemen Pendidikan-Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Mursell, James L. *Successful Teaching (terjemahan)*. Bandung: Jemmars.
- Roestiyah N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Slameto. 1988. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Soeratno dan Arsyat, Lincolin. 1988. *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Sudjana, Nana. 1984. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar BaruAlgensido.
- Sunaryo. 1999. *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Malang: IKIP.
- Suryabrata, Sumadi. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaiful, Bachri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Berinteraksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wasty Soemanto. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Wetherington H.C and W.H Walt Burton. 1986. *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar (terjemahan)*. Bandung: Jemmars